

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ayah, ibu dan anak merupakan satu kesatuan sistem keluarga yang saling bekerja sama dalam menciptakan keharmonisan rumah tangga. Terutama dalam bentuk pendidikan moral, maupun mental seorang anak. Hal ini dilakukan agar terciptanya keluarga yang berpendidikan, harmonis dan saling peduli dalam berbagai hal khususnya dalam membentuk sikap seorang anak.

Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari tiap anggota keluarga.¹

Membangun sebuah rumah tangga bukan sebatas menyatukan dua insan, tetapi juga sekolah kehidupan untuk memahami anak dan pasangan. Tak jarang keribut dalam rumah tangga sering menghantui. Mulai dari keadaan ekonomi, perselisihan antara suami istri, dan persoalan lainnya yang mengundang pertengkaran.

Ibu merupakan sosok utama yang memegang peranan penting dalam sebuah keluarga. Ibu memiliki banyak peranan dan mampu melakukan banyak

¹www.gurupendidikan.com diakses pada 8/ 11/2018,19.06 (pengertian keluarga Duvall Don Logan)

hal untuk kebutuhan semua anggota keluarga. Sosok seorang super *woman* yang mampu melakukan banyak hal termasuk memasak, mengasuh anak, mendidik, menata rumah, dan banyak hal lainnya. Begitu banyaknya peran ibu yang tidak bisa dideskripsikan.

Seorang anak didalam keluarga harus patuh dan santun kepada kedua orang tua, peranan anak didalam keluarga juga sangat penting karena seorang anaklah yang menjadi pelengkap kesempurnaan dalam rumah tangga. Seorang anak juga harus memahami jika terjadi pertengkaran kedua orang tuanya.

Selisih paham didalam rumah tangga adalah hal biasa yang sering kali terjadi bukan hanya perselisihan antara kedua orang tua saja, bahkan anak dengan orang tuanya hal ini dapat memberikan dampak yang buruk karena perselisihan sikap akan berubah menjadi benci.

Maka dari penjelasan diatas terciptalah scenario yang berjudul *ROSEMA* menceritakan tentang, Andi seorang anak yang membenci ibunya bernama Rosema karena sewaktu kecil ia mengira kalau ibunya berselingkuh dengan Anto. Sehingga Andi membenci Rosma hingga dewasa. Rosema tetap sabar menghadapi perilaku Andi. Hingga ketika Andi berumah tangga, Ketika Rosema tinggal di rumah Andi, ternyata Andi mulai geram dengan tingkah laku Rosema yang menurutnya mengganggu, ia pun berniat menitipkan Rosema di panti jompo. Rani istri Andi menolaknya namun Andi tetap bersikeras. Hingga suatu

hari Andi bertemu dengan Anto, orang yang dianggapnya sebagai selingkuhan Rosema. Anto menceritakan kejadian sebenarnya bahwa ia dan Rosema tidak pernah berselingkuh. Pernyataan Anto juga diperkuat dengan penjelasan Ita istri Anto. Andi pun menyadari semua kesalah pahamannya terhadap Rosema. Andi menjemput Rosema ke panti jompo dan meminta maaf.

Objek penciptaan pada karya ini adalah berkaitan dengan kesalah pahaman seorang anak dengan ibunya. Ketertarikan penulis dalam memilih objek tersebut karena dilihat dari lingkungan sekitar, permasalahan selisih paham anak dan ibu juga sangat sering kali terjadi meskipun dengan permasalahan yang berbeda dengan cerita yang penulis buat, sehingga hal ini banyaknya membuat sikap anak menjadi benci atau sering kali kita lihat tidak akur dengan orang tuanya.

Produksi film *ROSEMA* ini nantinya pasti dipimpin oleh seorang sutradara, disini penulis bertindak sebagai sutradara. Sebagai seorang sutradara, penulis menggunakan konsep penekanan ekspresi untuk membangun karakter tokoh utama.

Konsep ini dipilih karena ekspresi terhadap tokoh itu sangat penting, tanpa adanya ekspresi yang kuat maka sebuah film tidak akan memiliki ketertarikan, seperti yang dikatakan oleh Rikrik El saputra:

Ekspresi artinya “mendorong keluar” secara alamiah, baik itu perasaan atau ide secara khas. Aktivitas ekspresi merupakan bagian dari pikiran dan perasaan kita. Impuls-impuls, perasaan, aksi dan reaksi yang kita miliki, mengendap dan melahirkan energy dari dalam yang selanjutnya mengalir keluar dalam bentuk presentasi, kata-kata, bunyi, gerak tubuh dan infleksi (perubahan nada suara). Kemampuan ekspresi merupakan pelajaran pertama bagi seorang actor, dimana ia berusaha untuk mengenal dirinya sendiri. Si actor akan berusaha meraih kedalaman dirinya dan menciptakan perasaan-perasaan yang dimilikinya, agar mencapai kepekaan respon terhadap segala sesuatu.²

Setiap adegan yang diperankan oleh pemain lebih ditonjolkan pada ekspresi, ekspresi yang penulis terapkan salah satunya adalah ekspresi kesedihan, karena ekspresi dapat mewakili perasaan yang dirasakan oleh seseorang, di dalam naskah *ROSEMA* tokoh utama yang diperankan oleh Rosema tidak terlalu banyak menggunakan dialog untuk mengungkapkan rasa kesedihannya, untuk peran Andi penulis menghadirkan ekspresi wajah yang kesal dengan dibantu oleh intonasi dialog yang keras dan *gesture* Andi. Maka dari itu penulis menerapkan konsep penekanan ekspresi untuk membangun karakter tokoh utama.

Penulis menggarap tema ini melalui media film fiksi, dengan pemikiran kreatif dan imajinatif penulis menyampaikan pesan melalui audio visual agar dramatik pada film dapat tersampaikan. Sesuai dengan tema cerita film ini

² Rikrik El Saptaria, *akting hand book*, (Bandung: Rekayasa Sains Bandung 2006), 50.

digarap dengan *genre* drama keluarga. Film drama menyajikan kisah yang dapat menggugah emosi dan dramatik para penontonnya.

Penerapan konsep ekspresi pada film *ROSEMA* bertujuan untuk membangun karakter pada tokoh utama. Ekspresi merupakan pengungkapan atau suatu proses dalam mengutarakan maksud, perasaan, gagasan dan sebagainya. Ekspresi juga digunakan untuk membedakan masing-masing karakter.

Sutradara adalah suatu profesi yang disandang oleh seorang yang bertanggung jawab sepenuhnya secara profesional dalam melaksanakan suatu proses produksi. Mulai dari tahapan pra produksi sampai pasca produksi. Salah satu pekerjaan yang tidak bisa lepas dari tanggung jawab sutradara yaitu masalah akting.

B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN KARYA

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan pada ide penciptaan penulis adalah bagaimana menyutradarai film fiksi televisi *ROSEMA* dengan Penekanan ekspresi untuk membangun karakter tokoh utama.

C. TUJUAN PENCIPTAAN KARYA

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penciptaan karya ini adalah agar penonton merasakan kesedihan seorang ibu yang dibenci oleh anaknya lewat ekspresi yang diamainkan oleh tokoh Rosema.

D. MANFAAT PENCIPTAAN KARYA

1. Bagi Penulis

Dapat menyutradarai film fiksi televisi yang berjudul *ROSEMA* dengan penekanan ekspresi untuk membangun karakter tokoh utama. Dapat menambah pengetahuan pengkarya dibidang penyutradaraan film fiksi.

2. Bagi Institusi

Dapat menjadi bahan rujukan atau referensi dalam menciptakan sebuah karya seni film, khususnya dengan konsep penekanan ekspresi untuk membangun karakter tokoh utama.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan diproduksi film fiksi dengan konsep penekanan ekspresi untuk membangun karakter tokoh utama. Bisa menjadi bahan pembelajaran bagi masyarakat tentang pesan yang terkandung dalam karya ini dan menjadi tontonan yang menarik.

E. TINJAUAN KARYA

Untuk tidak terjadinya tumpang tindih antara karya pencipta dengan karya-karya yang sudah ada, khususnya yang berhubungan dengan ekspresi, maka penulis melakukan tinjauan karya:

1. *Emak Ingin Naik Haji*



Gambar 1

Poster Film *Emak Ingin Naik Haji*
Sumber : www.google.com (2018)

Emak Ingin Naik Haji adalah film Indonesia yang dirilis pada 12 November 2009 dengan disutradarai oleh Aditya Gumay dan dibintangi oleh Aty Cancer Zein, Reza Rahadian, dan Didi Petet. *Emak Ingin Naik Haji* diangkat dari cerita pendek karangan Asma Nadia. Film ini juga menghadirkan penampilan khusus dari Jeffry Al Buchori. *Emak Ingin Naik Haji* mendapatkan enam nominasi Festival Film Indonesia 2009, termasuk tiga kategori akting; Aktor Terbaik untuk Reza Rahadian, Aktris Terbaik untuk Aty Kanser dan Aktris Pembantu Terbaik untuk Ayu Pratiwi.

Film ini bercerita tentang tokoh Emak, seorang wanita berusia lanjut yang sabar, tulus, dan penuh kebaikan hati, seperti umat Islam lainnya, sangat ingin menunaikan ibadah haji. Sayangnya, Emak tidak memiliki biaya untuk mewujudkan keinginannya. Kehidupan Emak sehari-hari hanya bergantung pada hasil jualan kue. Ada juga sedikit tambahan uang dari Zein, anaknya yang duda, penjual lukisan keliling. Walaupun Emak tahu bahwa pergi haji adalah

salah satu hal yang mungkin sulit diraih, Emak tidak putus asa, dia tetap mengumpulkan rupiah demi rupiah untuk disetorkan ke tabungan haji di bank. Zein, yang melihat kegigihan Emak, berusaha dengan berbagai cara untuk dapat mewujudkan keinginan Emak. Tapi, keterbatasannya sebagai penjual lukisan keliling, serta masalah-masalah yang diwarisinya dari perkawinannya yang gagal, menyebabkan Zein hampir-hampir putus asa dan nekat. Sementara, tetangga Emak yang kaya raya sudah beberapa kali menunaikan haji, apalagi pergi umroh. Di tempat lain ada orang berniat menunaikan haji hanya untuk kepentingan politik.

Film *Emak Ingin Naik Haji* ini memiliki kesamaan dari segi *genre* drama keluarga dengan film penulis, pada film ini pemeran utama juga diperankan oleh dua orang yaitu ibu dan seorang anak laki-lakinya, didalam film ini kesedihan yang selalu dirasakan oleh emak karena keinginannya yang besar untuk naik haji belum bisa terwujud karena keadaan ekonomi. Berbeda dengan film penulis kesedihan yang dirasakan oleh Rosema karena ia dibenci oleh anaknya yang mengira ia berselingkuh.

2. *Wedding Dress*



Gambar 2
Poster Film *Wedding Dress*
Sumber : www.google.com (2018)

film yang berjudul *Wedding Dress* film yang disutradarai oleh Kwon Hyung-jin, produser oleh Choi Sun-joong, penulis skenario Yoo Young-ah, pemeran Song Yun-ah dan Kim Hyang-gi, perusahaan produksi Road Pictures, film yang berbahasa korea ini dirilis pada tahun 2010.

Film ini Menceritakan tentang seorang ibu yang sangat mencintai anak semata wayangnya bernama Jang So Ra yang cantik dan juga mandiri namun sayang kurang pandai bergaul dan selalu merasa jijik dengan hal-hal sepele. Suatu hari ibunya yang terkena penyakit ganas dan sudah disembunyikan rapat-rapat itu diketahui juga oleh So Ra.

Awalnya So Ra hanya curiga karena sang Ibu sering muntah dan pingsan, namun Hingga akhirnya sepulang dari piknik sekolah, Ibu So Ra yang pingsan dan dibawa ke RS oleh kakak laki-lakinya. Di situlah So Ra semakin curiga bahwa

Athirah adalah film biografi Indonesia yang dirilis pada 29 September 2016 dan diadaptasi dari novel biografi Hajjah Athirah Kalla ibunda Wakil Presiden Indonesia Jusuf Kalla karya Alberthiene Endah. Disutradarai oleh Riri Riza produser Mira Lesmana, pemain Cut Mini Theo, Christoffer Nelwan, Tika Bravani. Film yang mendapat dukungan penuh dari Kalla Group ini menampilkan kisah Athirah dan Kalla ketika muda.

kehidupan Athirah goyah ketika suaminya mengawini perempuan lain. Dalam lingkup budaya yang memungkinkan ini terjadi dan tanpa ruang bagi perempuan untuk bisa menolak, Athirah bergulat melawan perasaannya demi mempertahankan keutuhan keluarganya. Sementara itu, anak laki laki tertuanya, Ucu (Yusuf Kalla), tidak tahu pada siapa ia harus berpihak. Ibunya adalah orang yang dicintainya, penuh kesabaran dan kebaikan hati, sementara Bapaknya tetap menjadi sosok yang ia kagumi.

Persamaannya didalam film ini tokoh ibu tidak terlalu banyak menggunakan dialog untuk mengungkapkan rasa kesedihannya, ia hanya mengungkapkan melalui ekspresi. Perbedaannya didalam film ini permasalahan yang dihadapi oleh tokoh ibu adalah keretakan rumah tangganya akibat suaminya mengawini perempuan lain, sedangkan didalam film *ROSEMA* tokoh ibu yang selalu bersedih karena kesalah pahaman anaknya yang mengira ia berselingkuh.